PENGARUH PEMILIHAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN *ISTISHNA'* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* STUDI PT BPR SYARIAH MULIA BERKAH ABADI PERIODE TAHUN 2017-2019

TESIS

Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2) Program Studi Magister Ekonomi Syariah

Oleh:

KIKI RISMAYATI

NIM : 501180008

PROGRAM MAGISTER
PRODI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO

2020

ABSTRAK

Dalam pemilihan metode pengakuan pendapatan atas penyaluran pembiayaan *Istishna'*, perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik apakah metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai. Karena atas pemilihan metode pengakuan pendapatan tersebut berpengaruh terhadap perhitungan *Return On Asset (ROA)* perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data primer PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi yang diperoleh dari laporan keuangan periode Januari 2017-Desember 2019.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) Laba penyaluran pembiayaan *istishna'* dengan pengakuan pendapatan metode persentase penyelesaian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*, dengan t_{hitung} sebesar -1.373. (2) Laba penyaluran pembiayaan *istishna'* dengan pengakuan pendapatan metode akad selesai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*, dengan t_{hitung} sebesar -0,865. (3) Dari hasil t_{hitung} laba pengakuan pendapatan *istishna'* metode akad selesai lebih berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA).*

PONOROGO

ABSTRACT

In selecting the revenue recognition method for the distribution of *Istishna'* financing, the company must consider whether the percentage of completion method or the completed contract method is necessary. Because the choice of revenue recognition method affects the calculation of the company's Return On Assets (ROA).

This study uses primary data from PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi obtained from financial reports for the period January 2017-December 2019.

Based on the data analysis, it can be concluded that (1) Profit distribution of *istishna'* financing with the recognition of income by the percentage of completion method does not have a significant effect on Return On Assets (ROA), with a t_{count} of -1,373. (2) Profit on *istishna'* financing distribution with the recognition of income from the completed contract method does not have a significant effect on Return on Assets (ROA), with a tcount of -0.865. (3) From the results of the t_{count} of profit, the recognition of *istishna'* income, the completed contract method has more effect on Return On Assets (ROA).

PONOROGO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Kiki Rismayati, NIM 501180008** dengan judul: **"Pengaruh Pemilihan Metode Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Studi PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi Periode Tahun 2017-2019"**, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.

Ponorogo, 15 November 2020
Pembimbing,

Dr. Shinta Maharani, SE.M.Ak
NIP : 19790525200312202

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Kiki Rismayati, NIM 501180008, Program Magister Prodi Ekonomi Islam** dengan judul: **"Pengaruh Pemilihan Metode Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Studi PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi Periode Tahun 2017-2019"** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munāqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Selasa, tanggal 02 maret 2021** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	**Iza Hanifuddin, Ph.D.** **NIP. 196906241998031002** Ketua Sidang		
2	**Dr. Wirawan Fadly, M. Pd** **NIP. 198707092015031009** Penguji Utama		
3	**Dr. Shinta Maharani, S.E.M.Ak.** **NIP. 197905252003122002** Anggota Penguji		

Ponorogo, 02 Maret 2021
Direktur Pascasarjana,

Dr. Miftahul Muda, M.Ag.
NIP 197605172002121002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Kiki Rismayati
NIM	: 501180008
Fakultas	: Pascasarjana
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis	: Pengaruh Pemilihan Metode Pengakuan Pendapatan Istishna' Terhadap Return On Asset (ROA) Studi PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi Periode Tahun 2017-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan hasilnya tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021

Penulis

(Kiki Rismayati)

iii

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA
Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 3619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Kiki Rismayati, NIM 501180008, Program Magister Prodi Ekonomi Syariah** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **"Pengaruh Pemilihan Metode Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Studi PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi Periode Tahun 2017-2019"** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 15 November 2020
Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
A1AJX121635280

Kiki Rismayati
NIM 501180008

IAIN
PONOROGO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pedoman kepada manusia untuk menjalankan semua aktivitasnya. Pedoman tersebut mencakup dalam semua aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali yang mengatur manusia dalam bermuamalah.

Kemunculan bank sebagai lembaga intermediasi keuangan tidak hanya sebatas menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan pembiayaan ke masyarakat saja. Bank diharapkan bisa memberikan kontribusi terbaiknya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan rasa aman untuk penyimpanan dana maupun aman dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat.

Dalam menjalankan muamalahnya, bank di Indonesia yang mempunyai *dual system*[1] dalam menjalankan operasional perbankannya dituntut untuk bisa memberikan kontribusi

[1]https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Contents/Default.aspx

terbaiknya kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masing-masing. *Dual system* perbankan yang ada di Indonesia yang dimaksud adalah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2018 tentang Perbankan BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 3 ”Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran” dan pasal 1 ayat 4 ”Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.[2]

Bank syariah dalam menjalankan operasional bisnisnya mempunyai banyak pilihan. Untuk penghimpunan dana pihak ketiga, bank syariah menawarkan akad *wadiah*, dan *mudharabah*. Sedangkan untuk penyaluran pembiayaan, bank syariah memiliki ragam produk yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Diantaranya adalah

[2]Ibid,

pembiayaan berdasarkan akad *murabahah, musyarakah, mudharabah, rahn, qard, ijarah, salam*, maupun *istishna'*.[3]

Penggunaan akad *istishna'* oleh bank syariah di Indonesia relatif masih minim. Akan tetapi, seiring dengan makin meningkatnya jenis barang yang baru dilunasi setelah adanya pesanan dari pembeli sangat dimungkinkan akad *istishna'* juga menjadi makin meningkat penggunaannya.

Khusus pembiayaan *Istishna'*, adalah pembiayaan yang menyerupai produk *Salam*. Namun dalam produk *Istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *Istishna'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.[4]

Menurut mazhab Hanafi, *Istishna'* hukumnya boleh karena hal itu telah dilakukan oleh masyarakat muslim sejak masa awal tanpa ada ulama yang mengingkari. Ketentuan *syar'i* transaksi *Istishna'* diatur dalam fatwa Dewan Syariah

---

[3]https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Akad-PBS.aspx

[4]Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003), hlm. 88.

Nasional (DSN) No.06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli *Istishna'*.[5]

Asal kata *istishna'* awalnya dari kata *shana'a* yang berarti membuat. Dalam pengertian bahasa Indonesia, arti membuat berubah menjadi meminta untuk dibuatkan setelah ada tambahan huruf *alif, si* dan *ta*.

Mengacu dari adanya perubahan makna tersebut, didalam perbankan akad *istishna'* diartikan sebagai akad yang disepakati antara penjual dan pembeli dimana antara penjual dan pembeli menyepakati seluruh isi perjanjian yang tertuang didalamnya, dan digunakan sebagai dasar dalam pengadaan pemesan barang tertentu dengan kriteria yang telah diketahui oleh pihak penjual dan pembeli.

Qiyas terhadap akad *salam* didalam *istishna'* dijadikan sebagail landasan hukum, dimana proses jual beli dijalankan denganang yang diperjual belikan belum ada ketika akad disepakati.

Ulama Hanafiah memperbolehkan *Istishna'* atas "*istihsan*" berdasarkan dari kegiatan muamalah manusia dengan yang lainnya, serta kebiasaan manusia di setiap kurun

---

[5]Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 103.

pemesaan tanpa adanya pengingkaran. sedangkan Ulama Hanabilah, Syafi'iyah dan Malikiyah, memperbolehkan *salam* dan *urf* dari masyarakat, atas dasar *qiyas* sebagaimana dipersyaratkan didalam akad salam.[6]

Sebagai bentuk lain dari *bay'al-ma'dum, Istishna'* dibenarkan didalam Islam dan kini digunakan sebagai salah satu instrument oleh lembaga keuangan syariah. *Istishna'* dijadikan pelengkap akad *salam,* dimana akad *salam* telah ada sebelumnya dalam lembaga keuangan syariah.

Perbedaan antara akad *istishna'* dan akad *salam* terletak pada barang yang dijadikan sebagai objek. Didalam akad *salam* barang yang dipesan telah jadi tetapi belum bisa dihadirkan pada saat akad disepakati antara penjual dengan pembeli dan dimana barang tersebut terlebih dahulu harus dipesankan kepada supplier. Sedangkan dalam *istishna',* barang yang dijadikan objek pemesanan secara nyata belum ada dan harus dibuat oleh produsen (*shani'*) terlebih dahulu. Tetapi antara akad *salam* dan *istishna'* memiliki persamaan, yakni dimana

---

[6]https://qazwa.id/blog/akad-istishna/, diakses pada tanggal 5 November 2020 pukul 10:00 WIB.

pembayaran atas barang yang dipesan kepada supplier harus dibayarkan dahulu baru kemudian barang akan diserahkan kepada pembeli.[7]

Mazhab Hanafi menyatakan bahwa *istishna'* boleh dilakukan karena sejak awal telah dilakukan oleh masyarakat muslim dengan tidak ada ulama yang menyangkal dan mengingkari.

Dalam praktek perbankan ketentuan terkait dengan transaksi *istishna'* diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) nomor 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli *istishna'*. Dimana didalam fatwa tersebut diatur tentang tatacara barang yang dipesan termasuk proses pembayaranya. Karena transaksi *istishna'* dan transaksi salam memiliki kemiripan, beberapa ketentuan di dalam transaksi dengan akad *salam* juga berlaku pada transaksi yang menggunakan akad *istishna'*. Ketentuan-ketentuan tersebut tertuang dalam aspek rukun *istishna'* sebagai berikut:

1. Rukun Transaksi *Istishna'*
   a. Harus ada pembeli (*mushtashni'*) dan penjual (*shani'*), atau disebut transaktor

[7]Yadi Janwari. *Lembaga Keuangan Syariah (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)*, hlm. 39-40.*

b. Harus ada obyek akad (barang yang dipesan dan harga barang)

c. Pernyataan yang telah disepakati oleh pembeli (*mushtashni'*) dan penjual (*shani'*) sebagaimana tertuang dalam akad ijab kabul.

2. Transaktor

Transaktor adalah penjual dan pembeli yang melakukan kesepakatan dalam transaksi. Keduanya disyaratkan memiliki kemampuan akil baligh dan kemampuan memilih secara optimal. Transaktor tidak sedang dalam keadaan gila, dipaksa, maupun keadaan yang lain yang bisa disamakan dengan kondisi-kondisi tersebut. Untuk transaksi dengan salah satu transaktornya masih anak kecil, transaksi bisa dijalankan dengan seizin dan sepengetahuan dari wali dari anak kecil tersebut.

PONOROGO

Dewan Syariah Nasional (DSN) mengharuskan penjual untuk menyerahkan barang yang telah dipesan pembeli tepat waktu sesuai dengan perjanjian, dengan kualitas dan jumlah sesuai dengan kesepakatan. Penjual diperbolehkan menyerahkan barang lebih cepat dari waktu yang diperjanjikan

dengan syarat kualitas dan jumlah barang yang diserahkan sesuai serta tidak tidak boleh menuntut tambahan harga.[8]

Pada operasional praktek perbankan, skema akad *istishna'* dijalankan dimana bank syariah diposisikan sebagai pihak penyedia barang. Nasabah melakukan pemesanan barang yang sesuai spesifikasi yang diinginkan kepada bank. Setelah terjadi kesepakatan, bank melakukan pemesanan barang kepada *supplier* maupun membuatkan sendiri dengan skema bank mempekerjakan orang untuk proses pembuatan pesanan tersebut.

Dalam lembaga keuangan sendiri, pembiayaan *istishna'* adalah penyediaan dana yang dilakukan bank untuk disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembayaran atas barang yang dipesan sesuai dengan spesifikasi dari nasabah dimana bank wajib memberitahukan harga beli kepada nasabah dan nasabah melakukan pembayaran atas kewajibannya sejumlah harga beli dan margin yang ingin diambil bank sebagai keuntungan dengan disepakati antara pihak bank dengan nasabah/ pembeli. Di Indonesia, aturan yang mendasari pembiayaan *istishna'*

---

[8]Rizal Yaya dkk.*Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm254-255.

adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 104 tentang Akuntansi *Istishna'*, dan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI).[9] Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 104 paragraf 17-19, metode pengakuan pendapatan yang bisa digunakan oleh bank syariah dalam mengakui pendapatan atas penyaluran pembiayaan *istishna'* dibedakan menjadi dua, yaitu pengakuan pendapatan metode persentase penyelesaian dan metode pengakuan pendapatan akad selesai.[10]

Dalam metode persentase penyelesaian, margin atau keuntungan atas pembuatan barang pesanan yang dihitung apabila *istishna'* dilakukan secara tunai diakui sesuai persentase penyelesaian, dan selisih antara nilai akad dan nilai tunai pada saat penyerahan barang diakui selama periode pelunasan secara proporsional sesuai dengan jumlah pembayaran. Proporsional yang dimaksud sesuai dengan paragraph 24-25 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 102: Akuntansi *Murabahah*. Sedangkan pada metode

---

[9]Ikatan Akuntan Indonesia,ED PSAK 104 (Revisi 2006) hal 4.
[10]Ibid,

akad selesai, bank akan mengakui pendapatan *istishna'* pada saat barang telah diserahkan kepada nasabah.

Dari paparan diatas, bank sebagai penyalur pembiayaan *istishna'* diberikan kebebasan untuk memilih metode apa yang akan digunakan untuk mengakui pendapatannya, baik metode persentase penyelesaian maupun metode akad selesai. Dan terkait pilihan tersebut bank juga harus memperhatikan serta memperhitungkan seberapa besar kontribusi laba rugi yang akan diberikan kepada perusahaan dari penerapan masing-masing metode pengakuan pendapatan yang dipilih.

Adanya dua metode yang bisa digunakan dalam pengakuan pendapatan pembiayaan *istishna'* memberikan kebebasan kepada bank sebagai lembaga yang menjalankan pembiayaan.[11] Kebebasan pemilihan metode pengakuan pendapatan *istishna'* ini pastinya berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan/laba yang dibukukan oleh perusahaan pada tiap periode pembukuannya, dimana besaran pendapatan/laba tersebut akan mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* perusahaan. *Return on Asset (ROA)* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang

[11]Ibid,

menunjukan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan/ laba selama suatu periode. Rasio *Return On Asset (ROA)* dinyatakan dalam persentase (%).[12]

Dari permasalahan tersebut penulis mencoba untuk mengidentifikasi permasalahan yang dikaji dalam hubungan atas pemilihan metode pengakuan pendapatan *istishna'*, sebagai berikut:

1. Pengaruh pendapatan/ laba yang dibukukan perusahaan dalam pengakuan pendapatan *Istishna'* menggunakan metode persentase penyelesaian terhadap perhitungan *Return On Asset (ROA)*.
2. Pengaruh pendapatan/ laba yang dibukukan perusahaan dalam pengakuan pendapatan *Istishna'*

[12]https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-roa-return-assets-rumus-roa-pengembalian-aset/, diakses pada tanggal 6 November 2020 pukul 14:52 WIB.

menggunakan metode akad selesai terhadap perhitungan *Return On Asset (ROA).*

3. Metode yang paling efektif antara pengakuan pendapatan *istishna'* metode persentase penyelesaian dengan pengakuan pendapatan *istishna'* metode akad selesai dilihat dari *Return On Asset (ROA)* yang dihasilkan.

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan atas masalah yang akan dibahas dalam penulisan tesis ini, ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian hanya untuk mengetahui perhitungan besaran pendapatan/ laba yang dibukukan perusahaan atas pembangunan unit *Istishna'* terkait dengan pemilihan metode pengakuan pendapatannya, dan *Return On Asset (ROA)* antara metode persentase penyelesaian dibandingkan dengan metode akad selesai dalam pengakuan pendapatan *istishna'*, serta metode yang dirasa lebih efektif dalam memberikan kontribusi pendapatan/ laba terhadap bank.

2. Penelitian akan menyajikan hasil analisa terhadap besaran *Return On Asset (ROA)* PT BPR Syariah Mulia Barkah Abadi khusus terkait dengan penyaluran pembiayaan *Istishna'* atas pendapatan pembangunan unit rumah yang pengakuan pendapatannya diakui dengan menggunakan metode pengakuan persentase penyelesaian, yang dibandingkan dengan pengolahan data oleh penulis apabila pengakuan pendapatan pembiayaan *Istishna'* tersebut menggunakan metode akad selesai.
3. Perhitungan *Return On Asset (ROA)* atas kinerja keuangan PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi dalam mengakui pendapatan atas pembangunan unit rumah *Istishna'* secara periodik selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, berdasarkan laporan keuangan.
4. Penelitian hanya dilakukan di PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi.

5. Periode penelitian diambil dalam rentang waktu 36 bulan terhitung periode Januari 2017 - Desember 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan yang dibukukan perusahaan dalam pengakuan pendapatan *Istishna'* menggunakan metode persentase penyelesaian berpengaruh terhadap perhitungan *Return On Asset(ROA)*?
2. Apakah pendapatan yang dibukukan perusahaan dalam pengakuan pendapatan *Istishna'* menggunakan metode akad selesai berpengaruh terhadap perhitungan *Return On Asset (ROA)*?
3. Metode manakah yang paling efektif antara pengakuan pendapatan *istishna'* dengan metode persentase penyelesaian, dibandingkan pengakuan pendapatan *istishna'* dengan menggunakan metode

akad selesai dilihat dari perhitungan *Return On Asset (ROA)* yang dihasilkan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan gambaran serta referensi yang bisa digunakan oleh masyarakat maupun bank secara umum dan PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi secara khusus untuk menentukan pilihan terkait metode pengakuan pendapatan *istishna'* mana yang akan dipilih terkait dengan pembangunan unit rumah *istishna'*, serta *Return On Asset (ROA)* atas pemilihan metode pengakuan pendapatan *istishna'* tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan/ laba pembangunan unit *istishna'* yang dibukukan oleh bank dalam penyaluran pembiayaan *istishna'* pada periode Januari 2017–Desember 2019 terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan apabila menerapkan metode persentase penyelesaian.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan/ laba pembangunan unit *istishna'* yang dibukukan oleh bank

dalam penyaluran pembiayaan *istishna'* pada periode Januari 2017–Desember 2019 terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan apabila menerapkan metode akad selesai.

3. Untuk mengetahui metode yang lebih efektif antara metode persentase penyelesaian dengan metode akad selesai dalam pengakuan pendapatan *istishna'* sebagai dasar perhitungan *Return On Asset (ROA)* perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, melalui permasalahan yang dirumuskan tentunya penulis berharap hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat secara luas, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Memberikan pertimbangan kepada bank khususnya bank yang menerapkan sistem syariah sehingga mengetahui dan mampu mengidentifikasi langsung terkait dengan penerapan metode pengakuan pendapatan *istishna'* yang akan dijalankan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi saran terhadap bank dalam hal ini kaitannya dengan pembiayaan *istishna'*, dimana

bank berlaku sebagai pelaku penyalur pembiayaan *istishna'*yang terkait dengan pemilihan metode pengakuan pendapatannya.

c. Hasil penelitian bisa digunakan oleh seluruh kalangan, baik praktisi maupun akademisi.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi akademik yang berguna bagi para mahasiswa dalam menunjang penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki kemiripan konsentrasi baik pada landasan teori maupun pada obyek penelitiannya

b. Hasil Penelitian bisa memberikan kontribusi positif terhadap penentuan strategi bisnis yang akan dipilih oleh bank syariah dalam pencapaian target pendapatan/ laba perusahaan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan *Return On Asset (ROA)*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memperjelas dari masing-masing bab secara sistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunannya. Sistematika pembahasan diperlukan untuk memberikan gambaran secara umum tentang muatan tesis. Sistematika pembahasan dalam penelitian tesis ini terbagi kedalam tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir. Sebelum masuk pada bagian awal, tesis ini diawali dengan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari Bab I, BabII, BabIII, BabIV, BabV, Bab VI, dan BabVII. Sedangkan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Sistematika pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah akademik yang dibahas, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan kenapa penelitian dilakukan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan hasil penelitian.

Bab II, berisi tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan pembiayaan *istishna'*.

Bab III, mengemukakan kerangka konseptual atas penelitian serta menjelaskan hipotesis-hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

Bab IV, membahas metode penelitian dan analisis, berisi tentang bagaimana penelitian dan analisis akan dilakukan, populasi, sampel dan responden penelitian, teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel, definisi operasional variable, instrument penelitian, serta dokumen dan laporan keuangan yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu juga membahas tentang lokasi penelitian dan pengumpulan data. Teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik, uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Dan uji berikutnya adalah Uji Hipotesis, yang terdiri dari Uji T-(Test), Uji Parsial F (Test), dan Uji Koefisien determinasi.

PONOROGO

Bab V, berisi tentang analisis hasil penelitian, mulai dari gambaran umum PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi, validitas dan reabilitas, dan pengujian-pengujian lainnya dalam penelitian.

Bab VI, berisi tentang pembahasan atas hasil penelitian, seberapa besar perhitungan *Return On Asset (ROA)* yang dihasilkan dari masing-masing metode pengakuan pendapatan *istishna'*, dan metode pengakuan pendapatan *istishna'* mana yang paling efektif antara metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai dilihat dari hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)*.

Bab VII, penutup yaitu berisi kesimpulan dan saran oleh peneliti yang didasari dari hasil penelitian yang dilakukan.

IAIN PONOROGO

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Return On Aset (ROA)*

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menilai dan mengukur efektif tidaknya kinerja perusahaan dalam satu periode.[1] Didalam suatu perusahaan rasio keuangan seringkali digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta digunakan sebagai parameter perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Secara garis besar rasio keuangan terdiri rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini fokus yang akan diteliti dan dianalisis adalah rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pendapatannya (*profit*) dari

[1] https://id.wikipedia.org/wiki/Rasio_finansial, diakses pada tanggal 5 November 2020 pukul 21:02 WIB.

pendapatan (*earning*) yang berasal dari penjualan produk, aset, serta modalnya diukur berdasarkan parameter tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas digunakan untuk melihat besaran pendapatan atau laba perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan esuai dengan standar akuntansi keuangan.

Dalam laporan keuangan Rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat penilaian kinerja perusahaan. investor dan kreditur (bank) sering menggunakan rasio probabilitas untuk menilai dan memproyeksikan pendapatan/ laba yang akan diperoleh perusahaan, serta untuk mengukur kemampuan besaran pendapatan/ laba perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak lain berdasarkan tingkat pemakaian aset serta sumber daya lainnya sehingga tingkat efisiensi perusahaan dapat terukur.[2]

Salah satu rasio yang sering digunakan oleh perusahaan dalam mengukur efektivitas kinerjanya adalah *Return On Asset Ratio (ROA). Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang mengukur persentase pendapatan/ laba yang diperoleh

[2]https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/, diakses pada tanggal 5 November 2020 pukul 14:52 WIB.

perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Aset}}$$

Rasio-rasio keuangan yang memuat rasio profitabilitas sangat dibutuhkan perusahaan dalam menghitung tingkat keuntungan perusahaan pada setiap periode.[3]

2. Laporan Keuangan

Didalam buku standar akuntasi keuangannya, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengatakan bahwa laporan keuangan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan

[3]https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/, diakses pada tanggal 5 November 2020 pukul 2.33 WIB.

lainnya yang bisa disajikan dalam berbagai macam laporan seperti laporan arus kas dan laporan lainnya.

Penyajian laporan keuangan oeh lembaga perbankan hampir sama dengan laporan perusahaan lainnya. Yaitu laporan neraca keuangan, laporan laba rugi perusahaan, dan laporan arus kas perusahaan. Yang membedakan laporan keuangan lembaga perbankan dengan laporan perusahaan lainnya adalah laporan lembaga keuangan wajib menyertakan laporan komitmen dan laporan kontinjensi yang bisa memberikan gambaran pembacanya atas tagihan maupun kewajiban lembaga keuangan pada periode laporan keuangan.

Secara rinci laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat secara periodik dan disusun serta disajikan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum baik oleh individu, asosiasi atau entitas anisasi bisnis lainnya yang minimal terdiri dari laporan neaca keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Adapun tujuan dari penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah:

1. Menyajikan informasi keuangan perusahaan secara wajar sesuai dengan kaidah akuntansi.
2. Memberikan informasi laporan keuangan secara terbuka terkait dengan pendapatan/ laba yang

dibukukan perusahaan dari hasil usaha pada periode tertentu.

3. Membantu *stakeholder* dalam meahami dan mengetahui kinerja perusahaan.
4. Memberikan informasi kepada masyarakat umum terkait dengan kinerja perusahaan yang bisa dipertanggung jawabkan.

Analisis terhadap laporan keuangan ditujukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Cakupan analisa keuangan suatu perusahaan meliputi seluruh aspek akuntansi termasuk analisis terhadap rasio *financial* yang bisa memberikan nilai manfaat sebagai dasar untuk memberikan penilaian atas prestasi manajemen, b aik dimasa yang lalu ataupun masa yang akan datang.[4]

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang *financial*

[4]https://www.jurnal.id/id/blog/analisis-rasio-keuangan-perusahaan/, diakses pada tanggal 6 November 2020 pukul 17:12 WIB.

akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

Laporan keuangan perusahaan yang tekah disusun secara baik dan akurat berfungsi memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai oleh manajemen dalam periode tertentu. Hal ini yang sering dijadikan pertimbangan sebagai dasar menilai kinerja keuangan.

3. Laporan Kinerja Keuangan

Kinerja wajar dan bagus dari suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang paling penting yang harus dicapai setiap perusahaan. Hasil kinerja perusahaan menjadi cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan serta mengalokasikan seluruh sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan rangkaian dari seluruh kegiatan perusahaan yang mempresentasikan sejauh mana capaian hasil kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam

melaksanakan seluruh tugas dan tanggungjawabnya, termasuk keberhasilan maupun kegagalan yang dialami.[5]

Kinerja mengharuskan adanya semangat kerja yang didalamnya termasuk nilai-nilai keberhasilan. Kinerja bank merupakan parameter atas keberhasilan kinerja direksi bank dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sehingga apabila kenerja suat perusahaan bermasalah maka sangat dimungkinkan terjadi karena kelalaian dari direksi. Kinerja juga bisa digunakan sebagai pedoman untuk menentukan hal apa saja yang harus diperbaiki beserta cara memperbaikinya.

Secara umum kinerja dibagi menjadi dua yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.[6] Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang umumnya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Untuk melihat kinerja keuangan maka bank diwajibkan membuat dan

[5]http://repository.ut.ac.id/3839/1/EKMA5320-M1.pdf, diakses pada tanggal 5 November 2020 pukul 16:03 WIB.

[6]http://repository.ump.ac.id/3505/3/SETIO%20WASTONO%20BAB%20II.pdf, diakses pada tanggal 5 November 2020 pukul 14:37 WIB.

menyajikan laporan keuangan secara wajar, baik dan benar sesuai kaidah akuntansi.

Laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Sedangkan kinerja non keuangan adalah faktor kualitatif yang mendukung kinerja keuangan yang bersifat kuantitatif, pengukuran kinerja keuangan mengarah kepada perbaikan, perencanaan, implementasi dan pelaksanan strategis.

Keuntungan yang dapat diambil pihak manajemen dari laporan keuangan yang disajikan secara baik dan benar adalah pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki.

4. Metode Pengakuan Pendapatan *Istishna'*

Metode pengakuan pendapatan *istishna'* adalah perlakuan akuntansi terhadap pencatatan pendapatan/ laba yang diperoleh bank dari aktivitas penyaluran pembiayaan *istishna'*.

Didalam melakukan pencatatan atas transaksi keuangan *istishna'* tersebut bank harus terlebih dahulu menentukan pendapatan *istishna'* akan diakui berdasarkan metode apa. Pendapatan *istishna'*dapat diakui dengan menggunakan dua

metode, yaitu pengakuan pendapatan *Istishna'* metode persentase penyelesaian dimana bank mengakui besaran pendapatan *istishna'* sesuai dengan proporsi atas penyelesaian barang pesanan, dan pengakuan pendapatan *Istishna'* metode akad selesai adalah cara bank mengakui pendapatan atas pembangunan unit *istishna'* secara keseluruhan pada saat barang telah diserah terimakan kepada nasabah.[7]

Didalam pembiayaan *istishna'*, akad dikatakan selesai apabila seluruh proses pembuatan barang pesanan telah selesai dan barang siap diserahkan kepada pembeli.[8] Jika metode yang digunakan dalam pengakuan pendapatannya adalah metode persentase penyelesaian, maka:

a. Bagian nilai akad yang setara dengan persentase pekerjaan selesai dalam periode tersebut diakui sebagai pendapatan *istishna'* pada periode laporan berjalan.

---

[7]https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/SEOJK-tentang-Pedoman-Akuntansi-Perbankan-Syariah-Indonesia-bagiBank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/PAPSI%20%BPRS%20-%203.2%20Akad%20Jual%20Beli%20-%20Istishna%20(32-37).pdf, diakses pada tanggal 15 November 2020 pukul 18:52 WIB.
[8]https://qazwa.id/blog/akad-istishna/, diakses pada tanggal 15 November 2020 pukul 18:11 WIB.

b. Margin/ pendapatan *istishna'* yang diakui selama periode laporan berjalan dicatat sebagai *asset istishna'* dalam penyelesaian.

c. Harga pokok *istishna'* diakui sebesar biaya *istishna'* yang telah dikeluarkan sampai dengan akhir periode pelaporan.

Apabila perhitungan besaran persentase penyelesaian akad dan biaya penyelesaian pada akhir periode laporan secara persentase tidak dapat ditentukan besarannya, maka pencatatan atas perolehan harga pokok dan biaya pembangunan unit *istishna'* dapat menggunakan metode akad selesai dengan catatan:

a. Pencatatan atas pendapatan *istishna'* tidak bisa diakui sebelum seluruh pekerjaan tersebut selesai.

b. Tidak ada bagian keuntungan dalam *istishna'* dalam penyelesaian yang bisa diakui sampai dengan pekerjaan tersebut selesai.

c.Pengakuan pendapatan *istishna'*, harga pokok *istishna'*, dan keuntungan dilakukan hanya pada akhir

penyelesaian pekerjaan (akuntansi keuangan syariah konsep dan implementasi PSAK Syariah) .[9]

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 104 paragraf 18 menyebutkan apabila metode persentase penyelesaian digunakan dalam pengakuan pendapatan *istishna'*, maka:[10]

a. Bagian nilai akad yang sebanding dengan pekerjaan yang telah diselesaikan dalam periode tersebut, diakui sebagai pendapatan *istishna'* pada periode yang bersangkutan.
b. Bagian margin keuntungan *istishna'* yang diakui selama periode pelaporan ditambahkan kepada aset *istishna'* dalam penyelesaian.
c. Pada akhir periode harga pokok *istishna'* diakui sebesar biaya *istishna'* yang telah dikeluarkan sampai dengan periode tersebut.

Apabila proses pembuataan unit *istishna'* melewati satu periode laporan keuangan, maka lembaga keuangan tidak bisa

---

[9] Ibid,

[10]Rifqi Muhammad. *Akuntansi Keuangan Syariah konsep dan Implementasi PSAK Syariah (*Yogyakarta: P3EI Press, 2008), hlm 208.

mengakui pendapatan. Hal tersebut yang melatar belakangi lembaga keuangan cenderung memilih menggunakan metode presentase penyelesaian dan pencatatan akuntansi terkait dengan pembayaran dari nasabah yang nilainya disesuaikan dengan arus kas pembeli. Hal ini dilakukan untuk menghindari tidak adanya pencatatan pendapatan oleh bank dalam periode tertentu yang mengakibatkan bagi hasil untuk deposan menurun.[11]

5. Laba Rugi Perusahaan

Laba rugi perusahaan atau disebut juga pendapatan perusahaan adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.[12]

Berikut adalah fungsi dari laporan laba rugi perusahaan:

a. Menyajikan informasi kepada pengguna informasi keuangan perusahaan mengenai keuntungan atau kerugian yang dihasilkan perusahaan saat beroperasi

[11]Rizal Yaya dkk.*Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 262-263.

[12]https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_laba_rugi, diakses pada tanggal 05 November 2020 pukul 11:52 WIB.

dalam periode waktu tertentu (periode sesuai dengan pelaporan).

b. Memberikan informasi tentang kecenderungan capaian kinerja perusahaan pada periode tertentu dengan membandingkan *income statement* perusahaan dari tahun ke tahun dapat terlihat apakah perusahaan memiliki tren positif (perusahaan memperoleh keuntungan) atau tren negative (perusahaan mengalami kerugian) selama menjalankan usahanya.
c. Membantu pemilik usaha dalam menganalisis sumber keuntungan paling besar dihasilkan dan pengeluaran dari segi apa yang paling banyak memakan biaya, sebab laporan laba rugi perusahaan berisi beberapa sub total *revenues* maupun *expenses* perusahaan selama menjalankan usahanya.
d. Sebagai sarana dalam pengukuran dan menganalisa perkembangan perusahaan.
e. Sebagai acuan perusahaan dalam menentukan arah perkembangan usahanya dengan meningkatkan pendapatan.

f. Sebagai sarana dalam analisa terhadap strategi perusahaan, apakah strategi yang dijalankan perusahaan sudah sesuai dan mengahasilkan pendapatan optimal, atau perlu diterapkan strategi baru.
g. Sebagai gambaran perjalanan bisnis perusahaan bagi calon deposan.
h. Sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.[13]

6. Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan *Istishna'*

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPSI) IV.2 *Istishna'* menjelaskan bahwa metode pengakuan pendapatan *istishna'* dapat dilakukan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian maupun metode akad selesai. Pada metode persentase penyelesaian, bank dapat mengakui pendapatan *istishna'* sebesar proporsi penyelesaian barang pesanan. Sedangkan pada metode akad selesai, bank akan mengakui pendapatan *istishna'* pada saat barang telah diserahkan kepada nasabah.[14]

---

[13]https://guruakuntansi.co.id/laba-rugi/, diakses pada tanggal 18 November 2020 pukul 18:02 WIB.

[14]PAPSI IV.2 *ISTISHNA'*

Hal senada tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 104 paragraf 17-19. Metode pengakuan pendapatan yang bisa digunakan oleh bank syariah dibedakan menjadi dua, yaitu pengakuan pendapatan metode persentase penyelesaian dan metode pengakuan pendapatan akad selesai. Dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan yang berasal dari pembuatan barang pesanan yang dihitung apabila pembayaran *istishna'* dilakukan secara tunai dan diakui setara dengan besaran persentase atas penyelesaian pesanan, selisih antara pengakuan nilai akad dengan nilai tunai pada saat barang diserahkan diakui selama periode pelunasan secara proporsional dari total pembayaran, sebgaimana disebutkan dalam paragraph 24-25 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)102: Akuntansi *Murabahah*. Sedangkan metode akad selesai, bank mengakui seluruh pendapatan *istishna'* pada saat penyerahan barang pesana diserah terimakan kepada nasabah.[15]

[15]https://qazwa.id/blog/akad-istishna/, diakses pada tanggal 10 November 2020 pukul 10.00 WIB.

7. Perlakuan Akuntansi Pembiayaan *Istishna'*

Dalam kaidah akuntansi pencatatan atas transaksi penyaluran pembiayaan *Istishna'* berlaku sebagai berikut:[16]

a. Uang muka yang diterima bank dari nasabah diakui sebagai uang muka *istishna'*.
b. Uang muka sebesar uang pembayaran bank kepada supplier diakui sebagai uang muka kepada *supplier* sebesar uang yang diberikan dan diakui sebagai aset *istishna'* dalam penyelesaian pada saat barang diserahkan oleh *supplier*.
c. Tagihan bank kepada nasabah atas sebagian barang pesanan yang telah diserahkan diakui sebagai piutang *istishna'* sebesar persentase harga jual yang telah diselesaikan dan diakui sebagai termin *istishna'* sebesar persentase harga pokok yang telah diselesaikan.
d. Tagihan *supplier* kepada bank atas sebagian barang pesanan yang telah diselesaikan diakui sebagai *asset istishna'* dalam penyelesaian dan utang *istishna'* sebesar tagihan *supplier*.

---

[16]Ikatan Akuntan Indonesia.*Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah IndonesiaBagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*(Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia: 2016), hlm 32.

e. Apabila metode yang digunakan bank adalah persentase penyelesaian maka bank dapat mengakui pendapatan *istishna'* atas pembayaran yang telah dilakukan nasabah sebesar persentase penyelesaian.
f. Pada saat barang diserah terimakan kepada nasabah, bank melakukan jurnal balik atas pencatatan neraca *asset istishna'* dalam penyelesaian dan termin *istishna'*.[17]
g. Utang *istishna'* dari transaksi *istishna'* yang pembayarannya dilakukan bersama dengan proses pembuatan *asset istishna'* diakui pada saat tagihan *supplier* diterima bank sebesar nilai tagihan, dan dihentikan pengakuannya dari laporan keuangan bank pada apabila tagihan tersebut telah dibayar.
h. Uang muka *istishna'* dari transaksi *istishna'* yang dibayarkan dimuka secara penuh diakui pada saat pembayaran dari nasabah diterima, dan dihentikan pengakuannya dari laporan keuangan pada saat barang diserah terimakan kepada nasabah sebesar nilai kontrak.

---

[17]Ikatan Akuntan Indonesia.*Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah IndonesiaBagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*(Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia: 2016), hlm 33.

Pembayaran uang muka *istishna'* yang diterima bank dari nasabah pada saat proses pembuatan aset *istishna'* dicatat sebagai pembayaran termin sejumlah uang muka yang dibayarkan.[18]

B. Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan dan penunjang penelitian, penulis mengemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu yang relevan

No	Nama / Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nouvel Arianza (2005)/ Perjanjian Pembiayaan *Istishna'* Dengan Prinsip Jual Beli Pada Bank Syariah	Membahas Pembiayaan *Istishna'* pada Bank Syariah	Membahas upaya hukum terhadap pembiayaan *Istishna'* bermasalah

[18] Ibid,

2	Erina Maulidha Dan Asrul Aminulloh (2012) / Perekayasaan Akuntansi *Istishna'* Pada Produk Pembiayaan Apartemen	Membahas Pembiayaan *Istishna'* untuk kepemilikan rumah (apartemen)	Membahas Terkait dengan kompilasi SOP Bank, terkait dengan pelaksanaan *Istishna'* dan *Istishna'* paralel
3	Syafi'i Hidayat (2016)/ Implementasi Akad *Istishna'* Dalam Jual Beli Mebel Tinjauan Mazhab Syafi'i Dan Mazhab Hanafi (Studi Kasus di UD Cipta Indah Desa Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)	Sama-sama membahas penerapan akad *istishna'* dalam jual beli	Membahas tetang tinjauan akad *istishna'* Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanafi dalam implementasi akad istishna

4	Muhammad Rizki Hidayah, Kholil Nawawi, Suyud Arif (2018)/ Analisis Implementasi Akad *Istishna'* Pembiayaan Rumah (Studi Kasus Developer Property Syariah Bogor)	Membahas Penerapan System Syariah pada Jual Beli Rumah	Membahas Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah
5	Siti Hajar (2019) / Analisis Penerapan Akad Ba'i Al-*Istishna'* Dan Akad Qardh Dalam Kepemilikan Rumah Pada Developer Property Syariah Mojokerto	Membahas Implementasi penerapan akad *Istishna'* pada akad jual beli kepemilikan rumah Syariah	Membahas keunggulan penerapan akad *Istishna'* dibandingkan dengan akad yang lain.

BAB III
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian yang menggunakan analisa kuantitatif ini adalah fokus dalam menentukan fokus penelitian, memperhatikan penelitian terdahulu, merumuskan masalah, menyusun kerangka teori, menyusun kerangka pemikiran, menentukan hipotesis, memilih metode pendekatan yang akan digunakan, menentukan variabel dan indikator penelitian, menentukan sumber data, baru kemudian menentukan dan menyusun instrument penelitian, mengumpulkan data, menganalisa data, menarik kesimpulan, serta menyusun rekomedasi yang bisa disampaikan, baik kepada objek penelitian maupun kepada masyarakat umum.[1]

[1]http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dra.%20Mami%20Hajaroh,%20M.Pd./PROSEDUR%20PENKUAN.pdf, diakses pada tanggal 25 November 2020 pukul 13:52 WIB.

B. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani *hypo* yang berarti dibawah, dan *thesis* yang mempunyai arti pendirian.[2] Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Penggunaan hipotesis dalam suatu penelitian didasarkan pada masalah atau tujuan penelitian. Hipotesis mempunyai fungsi diantaranya adalah untuk menguji teori, mendorong munculnya teori, menerangkan fenomena, dan juga sebagai pedoman untuk menetukan penelitian, serta memberikan kerangka untuk menyusun kesimpulan yang akan dihasilkan.[3]

Didalam penulisan karya ilmiah hipotesis digunakan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah yang disusun oleh peneliti, dimana oleh peneliti hipotesis tersebut dinyatakan

---

[2]https://www.researchgate.net/publication/, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 14: 32 WIB

[3]https://id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis#Hipotesis_dalam_penelitian, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 14:48 WIB

dalam kalimat tanya. Dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang disimpulkan didasarkan pada teori yang relevan, tidak berdasarkan atas hasil analisa data dan fakta empiris yang didapatkan oleh peneliti melalui pengumpulan data dan analisa terhadap data yang diteliti. Sehingga hipotesis dapat diartikan juga sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah dalam penelitian, belum merupakan jawaban empiris yang diperoleh dari pengolahan dan analisa data.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka berpikir, dan pembahasan dalam tinjauan pustaka, maka hipotesis atas penelitian ini yang diajukan untuk diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

   H_{o1} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode persentase penyelesaian pada PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi tidak berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA).*

   H_{a1} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode persentase penyelesaian pada PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA).*

2. Hipotesis 2

   H_{o2}: Pengakuan pendapatan *Istishna'* pada PT BPR Syariah Mulia Barkah Abadi apabila menggunakan metode akad selesai tidak berpengaruh terhadap perhitungan *Return On Asset (ROA).*

   H_{a2} : Pengakuan pendapatan *Istishna'* pada PT BPR Syariah Mulia Barkah Abadi apabila menggunakan metode akad selesai berpengaruh terhadap perhitungan *Return On Asset (ROA).*

3. Hipotesis 3

   H_{o3}: Pengakuan pendapatan *Istishna'* pada PT BPR Syariah Mulia Barkah Abadi apabila menggunakan metode persentase penyelesaian dan pendapatan lainnya tidak berpengaruh terhadap perhitungan *Return On Asset (ROA).*

   H_{a3} : Pengakuan pendapatan *Istishna'* pada PT BPR Syariah Mulia Barkah Abadi apabila menggunakan metode persentase penyelesaian dan pendapatan lainnya berpengaruh terhadap perhitungan *Return On Asset (ROA).*

4. Hipotesis 4

H_{o4}: Pengakuan pendapatan *Istishna'* pada PT BPR Syariah Mulia Barkah Abadi apabila menggunakan metode akad selesai dan pendapatan lainnya tidak berpengaruh terhadap perhitungan *Return On Asset (ROA).*

H_{a4} : Pengakuan pendapatan *Istishna'* pada PT BPR Syariah Mulia Barkah Abadi apabila menggunakan metode akad selesai dan pendapatan lainnya berpengaruh terhadap perhitungan *Return On Asset (ROA).*

IAIN PONOROGO

BAB IV
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hal ini karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan dilakukan dari suatu kerangka teori, pendapat para ahli, ataupun pengalam peneliti, kemudian dikembangkan menjadi topik permasalahan yang diangkat guna diperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen hasil analisa data.[1]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* dari masing-masing pengakuan pendapatan *istishna'* pada periode yang sama, serta menganalisa metode pengakuan pendapatan *istishna'* mana yang paling efektif antara metode persentase penyelesaian berbanding dengan metode akad selesai.

---

[1] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm 99.

2. Jenis Penelitian

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian *kuantitatif* ini adalah jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian yang ada dan terjadi sampai sekarang atau pada masa lampau. penelitian deskriptif berbeda dengan eksperimen dimana pada penelitian ini tidak melakukan perubahan terhadap variabel-variabel bebasnya. Penelitian deskriptif hanya mendeskripsikan suatu kejadian sesuai dengan apa yang terjadi tanpa campur tangan kita sendiri.[2]

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian Kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[3]

---

[2]https://saintif.com/jenis-jenis-penelitian/. Diakses pada tanggal 09 November 2020 ukul 23.55 WIB

[3]Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Jakarta:Alfabeta CV: 2013), hlm 215.

2. Sampel dan Responden

Sampel adalah bagian dari populasi. Dalam sebuah penelitian kuantitatif, sebuah penelitian berangkat dari populasi tertentu. Tetapi karena keterbatasan tenaga, dana, waktu dan fikiran, maka peneliti menggunakan sampel sebagai obyek yang dipelajari atau sebagai sumber data. Pengambilan data secara random. Berdasarkan data dari sampel tersebut selanjutnya digeneralisasikan ke populasi, dimana sampel tersebut diambil.[4]

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dimana *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama

PONOROGO

[4]Ibid, 216.

bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.[5]

4. **Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu *"*Pengaruh Metode Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Studi PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi Periode Tahun 2017-2019" peneliti mengelompokkan variabel dalam penelitian ini menjadi variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y).

Variable bebas (*independent variable*) (X) adalah variabel yang menyebabkan timbulnya *variable dep*endent (terikat).

Dalam penelitian ini *variable independent* yang diteliti adalah pendapatan/ laba yang dibukukan perusahaan dengan metode pengakuan pendapatan *istishna'*, dan pendapatan/ laba lainnya yang dibukukan perusahaan. Sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset (ROA)* perusahaan.

---

[5]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Jakarta:Alfabeta CV: 2013), hlm 218.

Operasional variabel digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Selain itu operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan skala pengukuran masing-masing variabel, sehingga pengujian dan analisis terhadap hipotesis yang telah ditentukan dapat menghasilkan *output* yang tepat dan akurat. Berikut operasional variabel penelitian:

Tabel 4.1

Definisi dan Variabel Operasional

Variabel	**Definisi**	**Indikator**	**Sumber**
Metode Pengakuan Pendapatan *Istishna'*	perlakuan akuntansi terhadap pencatatan keuntungan yang diperoleh bank dari aktivitas penyaluran pembiayaan *istishna'*	Besar laba yang dibukukan perusahaan atas pembangunan unit rumah *Istishna'*	https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/SEOJK-tentang-Pedoman-Akuntansi-Perbankan-Syariah-Indonesia-bagiBank-Pembiayaan-Rakyat-

PONOROGO

			Syariah/
Pendapatan / Laba Rugi Perusahaan	Bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih	Semakin besar laba yang dibukukan, maka semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* suatu perusahaan.	https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_laba_rugi
Return On Asset (ROA)	merupakan ratio yang mengukur persentase pendapatan yang dibukukan oleh perusahaan	Semakin tinggi *ROA*, maka semakin efektif kinerja perusahaan	https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-

PONOROGO

	terkait dengan penyaluran sumber daya atau aset perusahaan sehingga efisiensi serta kinerja suatu perusahaan dapat dilihat		fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti.[6]

Di dalam sebuah penelitian kuantitatif, intrumen digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

[6]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Jakarta:Alfabeta CV: 2013), hlm 92.

6. Dokumentasi Laporan Keuangan

Dalam penetian ini, dokumen laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti adalah dokumen laporan keuangan terkait dengan penyaluran pembiayaan *Istishna'* PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi periode Januari 2017-Desember 2019, yaitu data primer yang sudah diolah oleh peneliti.

Tabel 4.2

Pembangunan Unit *Istishna'* Tahun 2017

Nomor	Bulan	Jumlah Penyaluran Pembiayaan Istishna' (Unit)	Penyaluran Pembiayaan Istishna' (Rp)	Pendapatan Pembangunan Unit
1	Januari 2017	0	-	-
2	Februari 2017	2	791,457,000	118,718,550
3	Maret 2017	2	758,500,000	113,775,000
4	Aprl 2017	1	364,000,000	54,600,000
5	Mei 2017	1	577,500,000	86,625,000
6	Juni 2017	1	316,000,000	47,400,000
7	Juli 2017	1	430,000,000	64,500,000
8	Agustus 2017	3	870,000,000	130,500,000
9	September 2017	2	538,360,000	80,754,000
10	Oktober 2017	1	326,500,000	48,975,000
11	Nopember 2017	4	1,510,362,453	226,554,368
12	Desember 2017	7	2,370,963,416	355,644,512

Tabel 4.3

Pembangunan Unit *Istishna'* Tahun 2018

Nomor	Bulan	Jumlah Penyaluran Pembiayaan Istishna' (Unit)	Penyaluran Pembiayaan Istishna' (Rp)	Pendapatan Pembangunan Unit
1	Januari 2018	0	-	-
2	Februari 2018	0	-	-
3	Maret 2018	0	-	-
4	Aprl 2018	1	218,000,000	32,700,000
5	Mei 2018	3	1,042,392,306	156,358,846
6	Juni 2018	1	256,000,000	38,400,000
7	Juli 2018	8	2,685,656,783	402,848,517
8	Agustus 2018	7	2,444,781,708	366,717,256
9	September 2018	3	1,160,800,000	174,120,000
10	Oktober 2018	7	2,366,884,934	355,032,740
11	Nopember 2018	12	4,356,295,748	653,444,362
12	Desember 2018	6	2,394,000,000	359,100,000

Tabel 4.4

Pembangunan Unit *Istishna'* Tahun 2019

Nomor	Bulan	Jumlah Penyaluran Pembiayaan Istishna' (Unit)	Penyaluran Pembiayaan Istishna' (Rp)	Pendapatan Pembangunan Unit
1	Januari 2019	0	-	-
2	Februari 2019	0	-	-
3	Maret 2019	1	301,625,000	45,243,750
4	Aprl 2019	2	876,187,500	131,428,125
5	Mei 2019	1	518,750,000	77,812,500
6	Juni 2019	5	2,276,593,750	341,489,063
7	Juli 2019	3	1,857,250,000	278,587,500
8	Agustus 2019	3	1,492,375,000	223,856,250
9	September 2019	2	782,750,000	117,412,500
10	Oktober 2019	6	2,635,125,000	395,268,750
11	Nopember 2019	17	7,358,500,000	1,103,775,000
12	Desember 2019	14	6,751,313,750	1,012,697,063

C. Lokasi Penelitian dan Pengumpulan Data

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi yang digunakan oleh peneliti adalah pada PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi.

PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi adalah salah satu lembaga keuangan yang beralamatkan di Jalan Ceger Raya Nomor 2 Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Untuk pertama kalinya PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi secara resmi diberikan izin usaha dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 1 Maret 2011.

Dalam perjalanan bisnisnya, PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi terus mengalami peningkatan portofolio, dan pada tahun 2015 PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi menjadi BPR Syariah pertama di Indonesia yang menyalurkan pembiayaan Kepemilikan Perumahan Rakyat (KPR) menggunakan akad *istishna'*.[7]

Selain pembiayaan Kepemilikan Perumahan Rakyat (KPR) PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi juga mempunyai produk usaha pembiayaan yang lain, yaitu pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKB). Dan juga produk

[7]https://syariahmulia.co.id/

penghimpunan dana pihak ketiga berupa tabungan dan deposito.

Dalam penyaluran pembiayaan *istishna'*, PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi selain sebagai lembaga yang memberikan pembiayaan, juga bertindak sebagai penjual/ pembuat (*shani'*), yang mana proses pembangunan unit rumahnya dijalankan sendiri oleh pihak PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi.[8]

Dalam penyaluran pembiayaan *istishna'*, pengakuan atas pendapatan pembangunan unit rumah PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi menerapkan metode persentase penyelesaian, dimana pengakuan pendapatan tersebut masing-masing sebesar 40 % pada saat pembayaran DP, 30 % pada saat bangunan berdiri tanpa atap, dan sebesar 30 % sisanya pada saat atap sudah terpasang dan serah terima kunci rumah kepada nasabah. Adapun proses pembangunan unit rumah *istishna'* kurang lebih selama empat bulan.

PONOROGO

2. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan yang diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai

[8]Ibid.

dengan lingkup penelitian.[9] Dalam prakteknya, pengumpulan data ada yang dilaksanakan melalui pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dengan kondisi tersebut, pengertian pengumpulan data diartikan juga sebagai proses yang menggambarkan proses pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan data primer, dimana data penelitian diperoleh peneliti melalui laporan keuangan perusahaan objek penelitian dan telah diolah oleh peneliti. Data penelitian yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan selama 36 bulan, periode Januari 2017-Desember 2019. Data yang dijadikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data penyaluran pembiayaan *Istishna'*
2. Data pendapatan atas pembangunan unit *Istishna'*
3. Data pengakuan pendapatan *Istishna'* dengan metode persentase penyelesaian
4. Hasil pengolahan data pengakuan pendapatan *Istishna'* apabila diakui dengan metode akad selesai

[9]https://rachmatul4212.wordpress.com/2013/01/28/teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/

5. Data *Return On Asset (ROA)* hasil pengolahan data peneliti

D. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam melakukan pengujian instrument penelitian, diperlukan proses analisis data. Peneliti dalam melakukan pengujian dan analisa data tersebut menggunakan bantuan program komputer yaitu *Exel* dan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26.0 *for windows* yang merupakan suatu program komputer tentang statistika yang mampu memproses data-data statistik secara cepat dan akurat menjadi berbagai output atau hasil yang diperlukan bagi pihak yang berkepentingan terhadap hasil tersebut.

Berikut pengujian instrumen terkait dengan penelitian:

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan apakah hasil pengolahan data primer sesuai dengan hipotesis, maka harus dilakukan pengujian-pengujian sesuai dengan metode analisis uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengamsusikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

b. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan uji kelinearan garis regresi. Uji linearitas sering digunakan dalam analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Pengujian linearitas dilakukan untuk mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y.

c. Uji Autokorelasi

Maksud dan tujuan dari proses dan kegiatan pengujian autokorelasi dilakukan peneliti untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila hasil pengujian menemukan korelasi maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena dalam observasi yang berkelanjutan secara periodik satu sama lain saling berkaitan. Hal ini terjadi karena residual (kesalahan penggangu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pola seperti ini sering terjadi pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada kelompok tertentu akan mempengaruhi

PONOROGO

kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

d. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi multikolinearitas. Cara mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi dengan VIF (*Varian Inflantion Factor*) yang dapat dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$VIF = \frac{1}{Varians}$$

Adanya multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai tolerance < 0.10 atau VIF < 10.

e. Uji heteroskedastisitas

Pengujian yang dilakukan dalam model regresi untuk mengetahui apakah ada perbedaan varian dari residual (error) untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variabel-variabel *dependent*. Nilai dari koefisien determinasi adalah sebesar nol dan satu.[10]

Apabila nilai hasil dari uji R^2 kecil, maka kemampuan masing-masing variabel *dependent* sangat terbatas. Nilai hasil uji R^2 yang mendekati satu bisa diartikan bahwa masing-masing variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel *dependent*.

b. Uji Parsila (T-Test)

Uji t atau uji parsial, adalah pengujian untuk mengetahui apakah suatu data masing-masing variabel bebasnya pengaruh secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian pada uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , atau melalui hasil uji pada kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung}.[11]

c. Uji Simultan (F-Test)

Uji F dikenal atau uji Model/ uji Anova, adalah pengujian untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama, atau pengujian untuk mengetahui apakah model regresi yang kita

[10] https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html, diakses pada tanggal 11 November 2020 pukul 13.55 WIB

[11] https://www.statistikian.com/, diakses pada tanggal 11 November 2020 pukul 14.25 WIB

buat baik/signifikan atau tidak.[12] Uji F dilakukan dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung}>F_{tabel}$, maka H_o di tolak dan H_a diterima. Maka bisa diartikan model signifikan, hal ini bisa dilihat pada kolom signifikansi pada tabel Anova yang dihasilkan oleh pengujian simultan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Model signifikan apabila nilai pada kolom signifikansi (%) < *Alpha*. sebaliknya apabila nilai hasil $F_{hitung}<F_{tabel}$, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari *alpha*.

IAIN PONOROGO

[12] https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html, 11 November 2020 pukul 14.56 WIB

BAB V
ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi

Gambar 5.1

Logo PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi

PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi adalah salah satu lembaga keuangan yang beralamatkan di Jalan Ceger Raya Nomor 2 Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. PT BPR SYARIAH Mulia Berkah Abadi resmi mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 1 Maret 2011. Dalam perjalanan bisnisnya, PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi terus mengalami peningkatan portofolio, dan pada tahun 2015 PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi menjadi BPR Syariah pertamadi Indonesia yang menyalurkan pembiayaan

Kepemilikan Perumahan Rakyat (KPR) dengan menggunakan akad *istishna'*.

PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi mempunyai misi Menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang sehat dan terdepan dalam pembiayaan perumahan dan mikro yang dipercaya dalam kemitraan dengan masyarakat.

Selain misi yang mulia, PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi memiliki visi dalam pemjalankan bisnisnya sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan yang unggul dalam menghimpun dana pihak ketiga, penyaluran pembiayaan perumahan serta usaha kecil dan mikro.
2. Perduli dengan kepentingan masyarakat dan lingkungan.
3. Menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berintegritas serta memiliki kompetensi tinggi yang selalu berorientasi pada hasil yang terbaik.
4. Meningkatkan nilai kompetitif melalui inovasi teknologi informasi dalam pengembangan produk dan jasa.
5. Mengajak seluruh *stake holder* untuk bersama-sama berkomitmen dalam menjalankan manajemen

PONOROGO

perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dan *Good Corporate Governance (GCG).*

Berikut struktur pengurus PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi:

Nama	**Jabatan**
H. Bachtiar Sunasto, M.Si	Ketua Dewan Pengawas Syariah
Dr. KH. Hamdan Rasyid	Dewan Pengawas Syariah
Ir. H. Chotib Muhamad	Komisaris Utama
H. Isyono Broto Wardjuno, SE, M.Si	Komisaris
Muhammad Anwar, S.Pt	Direktur Utama
Amir Rusopi	Direktur

Sebagaimana bank secara umum, PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi memiliki produk penghimpunan dana pihak ketiga dan juga produk penyaluran pembiayaan.

Untuk produk penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi mempunyai beberapa produk yaitu:

1. Tabungan Sahabat, tabungan dengan menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah* dimana setoran dan penarikan dapat dilakukan sepanjang tahun pada hari kerja.
2. Tabungan berencana, tabungan dengan akad *mudharabah mutlaqah* dimana jumlah setoran dan jangka waktu setoran telah ditentukan pada saat awal akad.
3. Deposito Rakyat, deposito dengan akad *mudharabah mutlaqah* yang memiliki keunggulan pada bagi hasil yang ditawarkan yaitu nisbah 70 again untuk nasabah dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan.
4. Deposito Berjangka, deposito dengan akad *mudharabah mutlaqah* yang memiliki nisbah yang berbeda beda tergantung dengan jangka waktu yang diambil oleh nasabah.

Untuk produk penyaluran pembiayaan, PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi memilik produk sebagai berikut:

1. Pembiayaan Kepemilikan Perumahan Rakyat (KPR) dengan akad *istishna*', merupakan produk pembiayaan

kepemilikan rumah yang dimiliki oleh Bank Syariah Mulia. Sampai saat ini rumah yang telah disiapkan dan dibangun adalah Griya Mulia Cisauk di Tangerang, Griya Mulia Pelita Tujuh di Depok, Griya Mulia Duren Mekar di Bojongsari Depok dan Griya Mulia Sawangan Depok.

2. Pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor, dengan akad *murabahah*.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan salam penelitian ini terdiri dari variabel Laba *Istishna'* Persentase Penyelesaian (LIPP) dan variabel Laba *Istishna'* Akad Selesai (LIAS) sebagai variabel *independent*, dan variabel *Return On Asset (ROA)* sebagai vaviabel *dependent*. Data atas variabel-variabel tersebut berasal dari data laporan keuangan (data primer) PT BPR Syaria Mulia Berkah Abadi yang sudah diolah oleh peneliti. Berikut adalah data masing-masing variabel yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel data sebagai berikut :

1. Variabel Laba *Istishna'* Persentase Penyelesaian (LIPP).

   Adalah data yang menyajikan besaran laba/ pendapatan yang diakui perusahaan atas penyaluran pembiayaan

istishna' dengan pengakuan pendapatannya menggunakan metode persentase penyelesaian.

Berikut tabel pengakuan pendapatan *istishna'* dengan metode persentase penyelesaian periode Januari 2017-Desember 2019.

Tabel 5.1

Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Dengan Metode Persentase Penyelesaian Tahun 2017

Nomor	Bulan	Pengakuan Pendapatan Metode Persentase			
		Termin I (DP)	Termin 2 (ATAP)	Termin 3 (STKR)	TOTAL
1	Januari 2017	-	-	-	-
2	Februari 2017				-
3	Maret 2017	-			-
4	Aprl 2017	47,487,420	-		47,487,420
5	Mei 2017	45,510,000	35,615,565	-	81,125,565
6	Juni 2017	21,840,000	34,132,500	35,615,565	91,588,065
7	Juli 2017	34,650,000	16,380,000	34,132,500	85,162,500
8	Agustus 2017	18,960,000	25,987,500	16,380,000	61,327,500
9	September 2017	25,800,000	14,220,000	25,987,500	66,007,500
10	Oktober 2017	52,200,000	19,350,000	14,220,000	85,770,000
11	Nopember 2017	32,301,600	39,150,000	19,350,000	90,801,600
12	Desember 2017	19,590,000	24,226,200	39,150,000	82,966,200

Tabel 5.2

Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Dengan Metode Persentase Penyelesaian Tahun 2018

Nomor	Bulan	Pengakuan Pendapatan Metode Persentase			
		Termin I (DP)	Termin 2 (ATAP)	Termin 3 (STKR)	TOTAL
1	Januari 2018	-	14,692,500	24,226,200	38,918,700
2	Februari 2018	-	67,966,310	14,692,500	82,658,810
3	Maret 2018	-	106,693,354	67,966,310	174,659,664
4	Aprl 2018	13,080,000	-	106,693,354	119,773,354
5	Mei 2018	62,543,538	-	-	62,543,538
6	Juni 2018	15,360,000	-	-	15,360,000
7	Juli 2018	161,139,407	9,810,000	-	170,949,407
8	Agustus 2018	146,686,902	46,907,654	9,810,000	203,404,556
9	September 2018	69,648,000	11,520,000	46,907,654	128,075,654
10	Oktober 2018	142,013,096	120,854,555	11,520,000	274,387,651
11	Nopember 2018	261,337,745	110,015,177	120,854,555	492,207,477
12	Desember 2018	143,640,000	52,236,000	110,015,177	305,891,177

Tabel 5.3

Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Dengan Metode Persentase Penyelesaian Tahun 2019

Nomor	Bulan	Pengakuan Pendapatan Metode Persentase			
		Termin I (DP)	Termin 2 (ATAP)	Termin 3 (STKR)	TOTAL
1	Januari 2019	-	106,509,822	52,236,000	158,745,822
2	Februari 2019	-	196,033,309	106,509,822	302,543,131
3	Maret 2019	18,097,500	107,730,000	196,033,309	321,860,809
4	Aprl 2019	52,571,250	-	107,730,000	160,301,250
5	Mei 2019	31,125,000	-	-	31,125,000
6	Juni 2019	136,595,625	13,573,125	-	150,168,750
7	Juli 2019	111,435,000	39,428,438	13,573,125	164,436,563
8	Agustus 2019	89,542,500	23,343,750	39,428,438	152,314,688
9	September 2019	46,965,000	102,446,719	23,343,750	172,755,469
10	Oktober 2019	158,107,500	83,576,250	102,446,719	344,130,469
11	Nopember 2019	441,510,000	67,156,875	83,576,250	592,243,125
12	Desember 2019	405,078,825	35,223,750	67,156,875	507,459,450

Berdasarkan tabel 5.1, 5.2, 5.3 diatas diketahui seberapa besar pengakuan laba atas penyaluran pembiayaan *istishna'* dengan metode persentase penyelesaian dalam periode Januari 2017–Desember 2019.

2. Variabel Laba *Istishna'* Akad Selesai (LIAS)

Adalah data yang menyajikan besaran laba/ pendapatan yang diakui perusahaan atas penyaluran pembiayaan *istishna'* dengan pengakuan pendapatannya menggunakan metode akad selesai.

Berikut tabel pengakuan pendapatan *istishna'* dengan metode akad selesai periode Januari 2017-Desember 2019.

Tabel 5.4

Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Dengan Metode Akad Selesai Tahun 2017

Nomor	Bulan	Pengakuan Pendapatan Istishna' Metode Akad Selesai
1	Januari 2017	-
2	Februari 2017	-
3	Maret 2017	-
4	Aprl 2017	-
5	Mei 2017	-
6	Juni 2017	118,718,550
7	Juli 2017	113,775,000
8	Agustus 2017	54,600,000
9	September 2017	86,625,000
10	Oktober 2017	47,400,000
11	Nopember 2017	64,500,000
12	Desember 2017	130,500,000

Tabel 5.5

Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Dengan Metode Akad Selesai Tahun 2018

Nomor	Bulan	Pengakuan Pendapatan Istishna' Metode Akad Selesai
1	Januari 2018	80,754,000
2	Februari 2018	48,975,000
3	Maret 2018	226,554,368
4	Aprl 2018	355,644,512
5	Mei 2018	-
6	Juni 2018	-
7	Juli 2018	-
8	Agustus 2018	32,700,000
9	September 2018	156,358,846
10	Oktober 2018	38,400,000
11	Nopember 2018	402,848,517
12	Desember 2018	366,717,256

PONOROGO

Tabel 5.6

Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Dengan Metode Akad Selesai Tahun 2019

Nomor	Bulan	Pengakuan Pendapatan Istishna' Metode Akad Selesai
1	Januari 2019	174,120,000
2	Februari 2019	355,032,740
3	Maret 2019	653,444,362
4	Aprl 2019	359,100,000
5	Mei 2019	-
6	Juni 2019	-
7	Juli 2019	45,243,750
8	Agustus 2019	131,428,125
9	September 2019	77,812,500
10	Oktober 2019	341,489,063
11	Nopember 2019	278,587,500
12	Desember 2019	223,856,250

Berdasarkan tabel 5.4, 5.5, 5.6 diatas diketahui seberapa besar pengakuan laba atas penyaluran pembiayaan *istishna'* apabila diakui dengan metode akad selesai dalam periode Januari 2017–Desember 2019.

3. *Return On Asset (ROA)*

Adalah ratio yang menunjukkan perbandingan antara laba yang dihasilkan berbanding dengan aset perusahaan.

Berikut tabel perhitungan *Return On Asset (ROA)* atas pengakuan pendapatan *Istishna'* dengan metode persentase penyelesaian dan metode akad selesai periode Januari 2017-Desember 2019.

Tabel 5.7

***Return On Asset (ROA)* Pada Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Metode Persentase Penyelesaian Tahun 2017**

Nomor	Bulan	ROA
1	Januari 2017	0.12%
2	Februari 2017	0.35%
3	Maret 2017	1.05%
4	Aprl 2017	1.09%
5	Mei 2017	1.11%
6	Juni 2017	1.09%
7	Juli 2017	0.35%
8	Agustus 2017	0.50%
9	September 2017	0.66%
10	Oktober 2017	0.68%
11	Nopember 2017	0.68%
12	Desember 2017	0.71%

PONOROGO

Tabel 5.8

***Return On Asset (ROA)* Pada Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Metode Persentase Penyelesaian Tahun 2018**

Nomor	Bulan	ROA
1	Januari 2018	0.11%
2	Februari 2018	0.16%
3	Maret 2018	1.89%
4	Aprl 2018	2.04%
5	Mei 2018	2.38%
6	Juni 2018	2.55%
7	Juli 2018	2.56%
8	Agustus 2018	2.62%
9	September 2018	2.34%
10	Oktober 2018	3.07%
11	Nopember 2018	4.25%
12	Desember 2018	4.70%

Tabel 5.9

Hasil Perhitungan *Return On Asset (ROA)* Pada Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Metode Persentase Penyelesaian Tahun 2019

Nomor	Bulan	ROA
1	Januari 2019	0.03%
2	Februari 2019	0.10%
3	Maret 2019	-0.07%
4	Aprl 2019	0.04%
5	Mei 2019	0.21%
6	Juni 2019	0.63%
7	Juli 2019	0.85%
8	Agustus 2019	0.58%
9	September 2019	0.65%
10	Oktober 2019	0.55%
11	Nopember 2019	1.16%
12	Desember 2019	1.84%

Tabel 5.10

Hasil Perhitungan *Return On Asset (ROA)* Pada Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Metode Akad Selesai Tahun 2017

Nomor	Bulan	ROA
1	Januari 2017	0.12%
2	Februari 2017	0.35%
3	Maret 2017	1.05%
4	Aprl 2017	1.09%
5	Mei 2017	1.11%
6	Juni 2017	1.09%
7	Juli 2017	0.35%
8	Agustus 2017	0.50%
9	September 2017	0.66%
10	Oktober 2017	0.68%
11	Nopember 2017	0.68%
12	Desember 2017	0.71%

Tabel 5.11

Hasil Perhitungan *Return On Asset (ROA)* Pada Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Metode Akad Selesai Tahun 2018

Nomor	Bulan	ROA
1	Januari 2018	0.11%
2	Februari 2018	0.16%
3	Maret 2018	1.89%
4	Aprl 2018	2.04%
5	Mei 2018	2.38%
6	Juni 2018	2.55%
7	Juli 2018	2.56%
8	Agustus 2018	2.62%
9	September 2018	2.34%
10	Oktober 2018	3.07%
11	Nopember 2018	4.25%
12	Desember 2018	4.70%

Tabel 5.12

Hasil Perhitungan *Return On Asset (ROA)* Pada Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Metode Akad Selesai Tahun 2019

Nomor	Bulan	ROA
1	Januari 2019	0.03%
2	Februari 2019	0.10%
3	Maret 2019	-0.07%
4	Aprl 2019	0.04%
5	Mei 2019	0.21%
6	Juni 2019	0.63%
7	Juli 2019	0.85%
8	Agustus 2019	0.58%
9	September 2019	0.65%
10	Oktober 2019	0.55%
11	Nopember 2019	1.16%
12	Desember 2019	1.84%

Berdasarkan tabel 5.7, 5.8, 5.9, 5.10, 5.11, 5.12 diatas diketahui seberapa besar hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* Pada Pengakuan Pendapatan *Istishna'* masing-masing menggunakan metode persentase penyelesaian dan metode akad selesai dalam periode Januari 2017–Desember 2019.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum anailisis untuk uji hipotesis dilakukan, data penelitian terlebih dahulu harus diuji kenormalan distribusinya.

Salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji stastik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai signifikansi>0,05 maka bisa diartikan bahwa data berdistribusi normal. Diluar itu data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan uji normalitas analisis stastik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi(Sig.)>0,05, data berdistribusi normal.
b. Jika nilai signifikansi(Sig.)>0,05 data tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas analisis statistik Kolmogorov-Smirnov(K-S).

a. Uji Normalitas Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian

Tabel 5.13

Hasil Uji Normalitas Pengakuan Laba Metode Persentase Penyelesaian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.18516966
Most Extreme Differences	Absolute	0.091
	Positive	0.085
	Negative	-0.091
Test Statistic		0.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Berdasarkan table 5.13, nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji normalitas pada data metode persentase penyelesaian 0,200>0,05. Maka hasil pengujian diatas dapat

diartikan bahwa data residual berdistribusi normal. Sehingga asumsi persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Normalitas Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

Tabel 5.13

Hasil Uji Normalitas Pengakuan Laba Metode Akad Selesai

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.18834669
Most Extreme Differences	Absolute	0.084
	Positive	0.078
	Negative	-0.084
Test Statistic		0.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Berdasarkan tabel 5.13, nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji normalitas pada data metode persentase

penyelesaian 0,200>0,05. Maka hasil pengujian diatas dapat diartikan bahwa data residual berdistribusi normal. Sehingga asumsi persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan melalui dua cara:

1) Membandingkan nilai *Deviation from Linierity* (Sig.):

a) Jika nilai *Deviation from Linierity*(Sig.)>0,05, maka antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* terdapat hubungan yang linear secara signifikan.

b) Jika nilai *Deviation from Linierity*(Sig.)<0,05, maka antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan.

2) Membandingkan hasil nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}:

a) Jika nilai $F_{hitung}<F_{tabel}$ maka antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* terdapat hubungan yang linear secara signifikan.

b) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan.

Hasil uji linieritas dalam penelitian dengan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

a. Uji Linieritas Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesain

Tabel 5.15

Uji Linieritas Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian

ANOVA Table[a]

a. Too few cases - statistics for ROA (Y) * Laba Istishna' Persentase Penyelesaian (X) cannot be computed.

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS tabel 5.15 diatas hasil uji linieritas unutk pengakuan pendapatan dengan metode

persentase penyelesaian tidak bisa dijalankan karena data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

Tabel 5.16

Uji Linieritas Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

ANOVĀ Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA (Y) * Laba Istishna' Akad Selesai (X)	Between Groups	(Combined)	41.290	26	1.588	1.722	0.199
		Linearity	0.529	1	0.529	0.574	0.468
		Deviation from Linearity	40.760	25	1.630	1.768	0.188
	Within Groups		8.301	9	0.922		
	Total		49.590	35			

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Berdasarkan hasil pengujian tabel 5.16 diatas nilai df adalah (25;9). Distribusi nilai F_{tabel} berdasarkan nilai df tersebut sebesar 0.828.

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) tabel diatas, nilai *Deviation from Linierity* (Sig.)=0,188>0,05 sehingga dapat diartikan terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Laba *Istishna'* Akad Selesai (LIAS) (X1) dengan variabel *ROA* (Y).

PONOROGO

Berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 1,768>F_{tabel} 0,828. Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan liniear yang signifikan antara variabel Laba *Istishna'* Akad Selesai (LIAS) (X1) dengan variabel *ROA* (Y).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi Durbin Watson (uji DW) digunakan, dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika d (durbin watson) < dL atau > (4-dL), maka terdapat autokorelasi
2. Jika dU<d (durbin watson) < (4-dU), maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika dL<d (durbin watson)<dU atau (4-dU)< d (durbin watson) <(4-dL), maka tidak bisa ditarik kesimpula yang pasti

PONOROGO

a. Uji Korelasi Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian

Tabel 5.17

Hasil Uji Korelasi Pengakuan Laba Metode Persentase Penyelesaian

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.339[a]	0.115	0.089	136823.974	0.533

a. Predictors: (Constant), ROA (X)

b. Dependent Variable: Laba Istishna' Persentase Penyelesaian (Y)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Berdasarkan tabel 5.17 nilai d sebesar 0.533. Nilai dU 1.5872, dan nilai dL 1.3537.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi antara variabel Laba *Istishna'* metode Persentase Penyelesaian (LIPP) (X1) dengan variabel *ROA* (Y).

b. Uji Korelasi Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

Tabel 5.18

Hasil Uji Korelasi Pengakuan Laba Metode Akad Selesai

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.103[a]	0.011	-0.018	158985.444	0.936

a. Predictors: (Constant), ROA (X)

b. Dependent Variable: Laba *Istishna'* Akad Selesai (Y)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Berdasarkan tabel 5.18 nilai d sebesar 0.936. Nilai dU 1.5872, dan nilai dL 1.3537.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi antara variabel Laba *Istishna'* metode Akad Selesai (LIAS) (X1) dengan variabel *ROA* (Y).

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas *(independent).* Tidak terjadinya korelasi di antara variabel bebas *(independent)* adalah model regresi yang baik. Apabila antar variabel bebas *(independent)* saling berkorelasi,

maka dikatakan tidak orthogonal, artinya nilai korelasi antar sesama variabel bebas *(independent)* = nol.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi *dan Variante Inflation Factor* (VIF), Jika nilai toleransi ≥ 0,10 dan nilai VIF≤10, menunjukan tidak terjadi multikolinearitas pada antar variabel *independent*-nya. Artinya regresi yang bebas multikolinearitas ditandai dengan nilai toleransi>0,1 dari nilai VIF<10.

a. Uji Multikolinearitas Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesain.

Berikut adalah hasil uji multikolineritas pada masing-masing metode pengakuan laba *istishna'*:

Tabel 5.19

Hasil Uji Multikolinearitas Pengakuan Laba Metode Persentase Penyelesaian

Coefficients[a]

Model				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.267	0.051		5.208	0.000		
	Laba Istishna' Persentase Penyelesaian (X1)	-3.33496690099942	0.000	-0.040	-1.373	0.179	0.857	1.167
	Laba Lainnya Perusahaan (X2)	9.05158267254571	0.000	1.002	34.240	0.000	0.857	1.167

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Dari tabel 5.19 di atas nilai *tolerance* pada Laba *Istishna'* Persentase Penyelesaian (LIPP) (X1)=0,857 dan nilai *tolerance* pada Laba Lainnya Perusahaan (LLP) (X2)= 0.857.

Dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa variabel Laba *Istishna'* Persentase Penyelesaian (LIPP) dan variabel Laba Lainnya Perusahaan (LLP) memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel Laba *Istishna'* Persentase Penyelesaian (LIPP) dan variabel Laba Lainnya Perusahaan (LLP) tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

b. Uji Multikolinearitas Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

Tabel 5.20

Hasil Uji Multikolinearitas Pengakuan Laba Metode Akad Selesai

Coefficients[a]

Model				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.267	0.051		5.208	0.000		
	Laba Istishna' Persentase Penyelesaian (X1)	-3.33496690099942	0.000	-0.040	-1.373	0.179	0.857	1.167
	Laba Lainnya Perusahaan (X2)	9.05158267254571	0.000	1.002	34.240	0.000	0.857	1.167

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Dari tabel 5.20 nilai *tolerance* pada Laba *Istishna'* Akad Selesai (LIAS) (X1)=0,857 dan nilai *tolerance* pada Laba Lainnya Perusahaan (LLP) (X2)= 0.857.

Dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa variabel Laba *Istishna'* Akad Selesai (LIAS) dan variabel Laba Lainnya Perusahaan (LLP) memiliki nilai *tolerance*>0,1 dan nilai VIF<10. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel Laba *Istishna'* Akad Selesai (LIAS) dan variabel Laba Lainnya Perusahaan (LLP) tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke penhamatan yang lain. Jika variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap, maka disebut hemoskedastisitas. Tetapi apabila variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

a. Uji Heteroskedastisitas Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesain

Tabel 5.21

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengakuan Laba Metode Persentase Penyelesaian

Coefficients[a]

Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	0.133	0.025		5.278	0.000
	Laba Istishna' Persentase Penyelesaian (X1)	-1.51019797240874	0.000	-0.210	-1.263	0.215
	Laba Lainnya Perusahaan (X2)	3.96506674347519	0.000	0.506	3.047	0.005

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Dari tabel 5.21 diatas nilai signifikansi (sig.) untuk variabel Laba *Istishna'* Persentase Penyelesaian (LIPP) (X1) sebesar 0.215, dan nilai signifikansi (sig.) untuk variabel Laba Lainnya Perusahaan (LLP) sebesar 0.005. Nilai signifikansi (sig.) dari kedua variabel > 0.005, Hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi pada uji heteroskedastisitas pengakuan pendapatan *istishna'* dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

PONOROGO

b. Uji Heteroskedastisitas Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

Tabel 5.22

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengakuan Laba Metode Akad Selesai

Coefficients[a]

Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	0.133	0.025		5.278	0.000
	Laba Istishna' Persentase Penyelesaian (X1)	-1.51019797240874	0.000	-0.210	-1.263	0.215
	Laba Lainnya Perusahaan (X2)	3.96506674347519	0.000	0.506	3.047	0.005

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Dari tabel 5.22 diatas nilai signifikansi (sig.) untuk variabel Laba *Istishna'* Akad Selesai (LIPP) (X1) sebesar 0.215, dan nilai signifikansi (sig.) untuk variabel Laba Lainnya Perusahaan (LLP) sebesar 0.005. Nilai signifikansi (sig.) dari kedua variabel > 0.005, Hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi pada uji heteroskedastisitas pengakuan pendapatan *istishna'* dengan metode akad selesai.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel *dependent*. Nilai dari koefisien determinasi adalah sebesar nol dan satu.

Apabila nilai hasil dari uji R^2 kecil, maka kemampuan masing-masing variabel *dependent* sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel *dependent.*

Berikut ini adalh hasil uji determinasi (R^2) atas masing-masing metode pengakuan pendapatan *istishna'*:

a. Uji Determinasi (R^2) Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian

Tabel 5.23

Hasil Uji Determinasi Pengakuan Laba Metode Persentase Penyelesaian

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988[a]	0.976	0.974	0.19070

a. Predictors: (Constant), Laba Lainnya Perusahaan (X2), Laba Istishna' Persentase Penyelesaian (X1)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Tabel 5.23 menyajikan nilai R Square 0.976. Nilai ini didapatkan dari pengkuadratan nilai (R), yaitu 0,988 X 0,988 = 0,976 = 97,6%. hal ini bisa diartikan bahwa Laba *Istishna'* dengan metode persentase penyelesaian (LIPP) dan laba lainnya perusahaan (LLP) berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* sebesar 97.6 %, selebihnya sebesar 2,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

b. Uji Determinasi (R^2) Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

Tabel 5.24

Hasil Uji Determinasi Pengakuan Laba Metode Akad Selesai

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987[a]	0.974	0.973	0.19397

a. Predictors: (Constant), Laba Lainnya Perusahaan (X2), Laba Istishna' Akad Selesai (X1)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Tabel 5.24 diatas menyajikan nilai R Square sebesar 0,974. Nilai ini didapatkan dari pengkuadratan (R), yaitu 0.987 X 0.987 = 0.974 = 97.4%. hal ini bisa diartikan bahwa Laba *Istishna'* dengan metode akad selesai (LIAS) dan laba lainnya perusahaan (LLP) berpengaruh terhadap *Return On Asset*

(ROA) sebesar 97.4 %, selebihnya sebesar 2.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

2. Uji Parsial (T-Test)

Adalah pengujian pada suatu data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan mambandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung}.[1]

Hipotesis (H_0) diterima apabila H_0 : $\beta_1=0$, artinya suatu variable bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol. H_a : $\beta_1 \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

iain PONOROGO

[1] https://www.statistikian.com/, diakses pada tanggal 11 November 2020 pukul 14.25 WIB

a. Uji Parsial (T-Test) Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian

Tabel 5.25

Hasil Uji Parsial (T-Test) Pengakuan Laba Metode Persentase Penyelesaian

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.267	0.051		5.208	9.988
	Laba Istishna' Persentase Penyelesaian (X1)	-3.33496690099942	0.000	-0.040	-1.373	0.179
	Laba Lainnya Perusahaan (X2)	9.05158267254571	0.000	1.002	34.240	2.302

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Hipotesis terkait pengaruh laba pengakuan pendapatan *istishna'* dengan metode persentase penyelesaian terhadap besar *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

H_{o1} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode persentase penyelesaian (LIPP) (X1) tidak berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA)* (Y).

H_{a1} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode persentase penyelesaian (LIPP) (X1) berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA)* (Y).

Diketahui bahwa t_{hitung} Laba *Istishna'* Persentase Penyelesaian (LIPP) sebesar -1,373, dengan α=0.05, df=n-2, df=36-2=34, t_{tabel} sebesar 1,690. Sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. dengan nilai probabilitas signifikansi (sig.) 0.179 > 0,05 , maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga pengakuan pendapatan *Istishna'* dengan metode persentase penyelesaian tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

b. Uji Parsial (T-Test) Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

Tabel 5.26

Hasil Uji Parsial (T-Test) Pengakuan Laba Metode Akad Selesai

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.248	0.049		5.023	0.000
	Laba Istishna' Akad Selesai (X1)	-1.81622060547997	0.000	-0.024	-0.865	0.393
	Laba Lainnya Perusahaan (X2)	8.94648526763768	0.000	0.990	35.651	6.283

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Hipotesis terkait Pengaruh laba pengakuan pendapatan *istishna'* dengan metode akad selesai terhadap besar *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut :

H_{o2} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode akad selesai (LIAS) (X1) tidak berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA)* (Y).

H_{a2} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode akad selesai (LIAS) (X1) berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA)* (Y).

Diketahui bahwa t_{hitung} Laba *Istishna'* Persentase Penyelesaian (LIPP) sebesar -0,865, dengan α=0,05, df=n-2, df=36-2=34, t_{tabel} sebesar 1,690. Sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Dengan nilai probabilitas signifikansi (sig) 0.393>0,05 maka H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak. Pengakuan pendapatan *Istishna'* dengan metode akad selesai tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

3. Uji Simultan (F-Test)

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}, jika F_{hitung}>dari F_{tabel} maka H_o di tolak dan H_a diterima, model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada tabel uji Anova hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS.

Model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (%)<*Alpha*. Dan sebaliknya jika $F_{hitung}<F_{tabel}$, maka model regresi dinyatakan tidak signifikan, dimana nilai signifikansi (%)>*alpha*.

a. Uji Simultan (F-Test) Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian

Tabel 5.27

Hasil Uji Parsial (F-Test) Pengakuan Laba Metode Persentase Penyelesaian

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.341	2	24.171	664.652	.000[b]
	Residual	1.200	33	0.036		
	Total	49.541	35			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Laba Lainnya Perusahaan (X2), Laba Istishna' Persentase Penyelesaian (X1)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Dari hasil uji Simultan (uji F) diatas, nilai F_{hitung} 664,652, df^1=k-1, df^2=n-k, variabel *independent*=2, variabel *dependent*=1, dan jumlah data sebanyak 36, maka df^1=3-1=2, df^2=36-3=33, sehingga F_{tabel} nya adalah 3,280. Sehingga hasil penelitian adalah F_{hitung}> $F_{tabel,}$ dan probabilitas signifikansinya (sig.) (0.00)<α (0.05). Hipotesis pada uji Simultan (F_Test) ini adalah :

H_{o3} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode persentase penyelesaian (LIPP) (X1) dan pendapatan lainnya perusahaan (LLP) (X2) secara bersama–sama tidak berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA)* (Y).

H_{a3} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode persentase penyelesaian (LIPP) (X1) dan pendapatan lainnya perusahaan (LLP) (X2) secara bersama–sama berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA)* (Y).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan *Istishna'* pada PT BPR Syariah Mulia Barkah Abadi apabila menggunakan metode persentase penyelesaian dan pendapatan lainnya secara bersama–sama berpengaruh terhadap perhitungan *Return On Asset (ROA)*.

iain PONOROGO

b. Uji Simultan (F-Test) Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

Tabel 5.28

Hasil Uji Parsial (F-Test) Pengakuan Laba Metode Akad Selesai

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.349	2	24.174	642.518	.000[b]
	Residual	1.242	33	0.038		
	Total	49.590	35			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Laba Lainnya Perusahaan (X2), Laba Istishna' Akad Selesai (X1)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Dari hasil uji Simultan (uji F)n diatas, nilai F_{hitung} 642.518, df^1=k-1, df^2=n-k, variabel *independent*=2, variabel *dependent*=1, dan data penelitian=36, maka df^1= 3-1=2, df^2= 36-3=33, sehingga F_{tabel} nya adalah 3,280. Sehingga hasil penelitian adalah $F_{hitung} > F_{tabel,}$ dan probabilitas signifikansinya (sig.) (0.00) < α (0.05). Hipotesis pada uji Simultan (F_Test) ini adalah :

H_{o3} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode akad selesai (LIAS) (X1) dan pendapatan lainnya perusahaan (LLP) (X2) secara bersama–sama tidak berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA)* (Y).

H_{a4} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode akad selesai (LIAS) (X1) dan pendapatan lainnya perusahaan (LLP) (X2) secara bersama–sama berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA)* (Y).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan *Istishna'* pada PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi apabila menggunakan akad selesai penyelesaian dan pendapatan lainnya secara bersama–sama berpengaruh terhadap perhitungan *Return On Asset (ROA)*.

iain
PONOROGO

BAB VI
PEMBAHASAN

A. Pengaruh Laba Penyaluran Pembiayaan *Istishna'* dengan Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diketahui bahwa laba pembiayaan *Istishna'* pengakuan pendapatan metode persentase penyelesaian tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dari hasil uji parsial (T-Test) t_{hitung} Laba *Istishna'* Persentase Penyelesaian (LIPP) sebesar -1,373, dengan α=0,05, df=n-2, df=36-2=34, t_{tabel} sebesar 1,690. Sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. dengan nilai probabilitas signifikansi (sig.) 0.179 > 0,05, maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga pengakuan pendapatan *Istishna'* dengan metode persentase penyelesaian tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

B. Pengaruh Laba Penyaluran Pembiayaan *Istishna'* dengan Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_2) diketahui bahwa laba pembiayaan *Istishna'* pengakuan

pendapatan metode akad selesai tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dari hasil uji parsial (T-Test) t_{hitung} Laba *Istishna'* akad selesai (LIAS) sebesar -0,865, dengan α=0.05, df=n-2, dimana df=36-2=34, t_{tabel} sebesar 1,690. Sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan nilai probabilitas signifikansi (sig) 0.393>0,05 maka H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak. Pengakuan pendapatan *Istishna'* dengan metode akad selesai tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

C. Variabel Yang Lebih Efektif Berpengaruh Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Dari hasil penelitian dan analisis diperoleh nilai t_{hitung} dan F_{hitung} sebagai berikut :

1. Nilai hasil t_{hitung} laba *istishna'* metode persentase penyelesaian adalah sebesar -1.373 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.179.
2. Nilai hasil t_{hitung} laba *istishna'* metode akad selesai adalah sebesar -0,865 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,393.
3. Nilai hasil F_{hitung} adalah sebesar 642.518 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.00.

Dari nilai hasil analisa regresi diatas menunjukkan variabel yang paling kuat mempengaruhi *Return On Asset*

(ROA) pada PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi adalah pengakuan pendapatan *istishna'* dengan metode akad selesai dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,865 dan nilai probalitas sebesar0.393, sehingga variabel Laba *Istishna'* Akad Selesai (LIAS) merupakan variabel eksogen yang secara perhitungan hasil pengujian lebih berpengaruh terhadap hasil perhitungan *Return On Asset (ROA).*

iain
PONOROGO

BAB VII
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh hasil penelitian dan analisis mengenai Pengaruh Metode Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Studi PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi Periode Tahun 2017-2019 dengan mengacu pada pada dua variabel bebas (*independent*) masing-masing laba pendapatan *istishna'* dengan metode persentase penyelesain dan laba lainnya perusahaan pada analisis data metode persentase penyelesaian, dan laba pendapatan *istishna'* dengan metode akad selesai dan laba lainnya perusahaan pada analisis data metode akad selesai, serta satu variabel terikat (*Dependent*) *Return On Asset* (*ROA*), maka disimpulkan hal sebagai berikut:

1. Laba penyaluran pembiayaan *istishna'* dengan pengakuan pendapatan metode persentase penyelesaian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* PT BPR Syariah pada periode Januari 2017 – Desember 2019, dengan t_{hitung} sebesar -1.373.

2. Laba penyaluran pembiayaan *istishna'* dengan pengakuan pendapatan metode akad selesai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* PT BPR Syariah pada periode Januari 2017 – Desember 2019, dengan t_{hitung} sebesar -0,865.
3. Dari hasil t_{hitung} laba pengakuan pendapatan *istishna'* metode persentase penyelesaian dibandingkan dengan laba pengakuan pendapatan *istishna'* metode akad selesai, pengakuan pendapatan *istishna'* dengan metode akad selesai lebih berpengaruh dibandingkan dengan pengakuan pendapatan *istishna'* terhadap *Return On Asset (ROA).*

B. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan *istishna'* dengan metode pensentase maupun metode akad selesai keduanya sama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* pada PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi. Sehingga saran peneliti ari hasil penelitian dan analisis adalah sebagai berikut:

PONOROGO

1. Bagi PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi.
   a. Pengakuan pendapatan *istishna'* atas pembangunan unit dengan metode persentase penyelesaian pada PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi tetap bisa dijalankan.
   b. PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi juga bisa menjalankan Pengakuan pendapatan *istishna'* atas pembangunan unit dengan metode akad selesai, atau menjalankan kedua metode penngakuan pendapatan *istishna'* atas pembangunan unit, yaitu dengan metode persentase penyelesaian dan metode akad selesai.
2. Bagi Akademisi

Diharapkan kedepan ada penelitian yang mengangkat variabel penelitian sama dengan focus penelitian pengakuan pendapatan *istishna'* terkait dengan metode pengakuan pendapatannya, dengan menambahkan variabel-variabel lain yang belum diteliti dan dianalisis pada penelitian dan analisa ini. Sehingga bisa menambah wawasan, baik untuk masyarakat secara umum maupun untuk lembaga keuangan.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Azwar Karim, Adiwarman. *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: IIIT Indonesia, 2003.

katan Akuntan Indonesia, *ED PSAK 104 (Revisi 2006)*. Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia.*Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2016.

Janwari, Yadi. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Muhammad, Rifqi. *Akuntansi Keuangan Syariah konsep dan Implementasi PSAK Syariah*.Yogyakarta: P3EI Press, 2008.

Muthaher,Osmad. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

PAPSI IV.2 *ISTISHNA'*

Rizal Yaya dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta CV, 2013.

http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dra.%20Mami%20Hajaroh,%20M.Pd./PROSEDUR%20PENGAKUAN.pdf

https://dsnmui.or.id/kategori/fatwa/

https://guruakuntansi.co.id/laba-rugi/

https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_regresi

https://id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis#Hipotesis_dalam_penelitian, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 14:48 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_laba_rugi

https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-roa-return-assets-rumus-roa-pengembalian-aset/

https://qazwa.id/blog/akad-istishna/

https://qazwa.id/blog/akad-istishna/

https://qazwa.id/blog/akad-istishna/

https://rachmatul4212.wordpress.com/2013/01/28/teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/

https://saintif.com/jenis-jenis-penelitian/.

https://syariahmulia.co.id/

https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Contents/Default.aspx

https://www.dosenpendidikan.co.id/uji-validitas/

https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/

https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Akad-PBS.aspx

https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/SEOJK-tentang-Pedoman-Akuntansi-Perbankan-Syariah-Indonesia-bagiBank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/PAPSI%20%BPRSYARIAH%20-

PONOROGO

%203.2%20Akad%20Jual%20Beli%20-%20Istishna%20(32-37).pdf

https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html/

https://www.statistikian.com/

https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html